

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis terhadap data-data yang dikumpulkan berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, serta pembahasan di seputar data yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini mahasiswa Komakom Fisipol UMY terhadap pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika di Kompas.com, sehingga untuk mencapai hal tersebut dilakukan penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa data primer yaitu berasal dari wawancara dan data sekunder yang mendukung dalam penelitian ini.

1. Profil Informan

Informan (narasumber) dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komakom Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil 3 informan yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2012 dan angkatan 2014. Informan untuk penelitian ini adalah :

- a. DHL (Ketua KOMAKOM Tahun 2014/2015)
- b. ADK (Anggota Pers Mahasiswa)
- c. NA (Anggota Pers Mahasiswa)

Ketiga informan tersebut merupakan mahasiswa yang aktif dalam UKM Korps Mahasiswa Komunikasi Fisipol UMY. Salah satu informan yang bernama Deri Hazwara Lubis merupakan Ketua Korps Mahasiswa Komunikasi Fisipol UMY.

2. Opini Mahasiswa Komakom Fisipol UMY pada Pemberitaan Melemahnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika di Kompas.com

a. Pemberitaan Melemahnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika di Kompas.com

Berita adalah apa saja yang menarik hati orang banyak (Daugal 1972; 36). Berita yang terbaik adalah yang dapat menarik perhatian orang sebanyak-banyaknya. Suatu peristiwa menjadi berita apabila ditemukan atau dilaporkan oleh wartawan dan dimuat pada media yang bersangkutan. Kompas.com melihat pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar merupakan berita yang sangat menarik bagi masyarakat, karena hal ini menyangkut hajat hidup masyarakat.

Berita yang diangkat oleh Kompas.com atas isu-isu yang hangat di masyarakat sangat *uptodate*, tidak terkecuali pemberitaan tentang melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Kompas.com menjadi salah satu sumber masyarakat dalam mencari informasi atau berita terkait melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Kompas.com menginformasikan perkembangan dari anjloknya nilai tukar rupiah ini. Mulai dari penyebab hingga analisis masalah menjadi topic yang diangkat di Kompas.com guna menginformasikan kondisi Indonesia yang terkini.

Diawal memelahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, Kompas.com memberitakan nilai tukar yang ditembus oleh rupiah. Dalam pemberitaan tersebut diinformasikan penyebab kenapa nilai tukar rupiah bisa tembus pada angka yang diluar ekspektasi. Pada pemberitaan tanggal 2 September 2015 Kompas.com memberikan judul “Kembali Melemah, Rupiah Pagi Sentuh Rp. 14.175 Per Dollar AS”. Berita yang disampaikan Kompas.com ini menunjukkan perkembangan dari kondisi nilai tukar rupiah. Berita diperkuat dengan adanya data Bloomberg tentang posisi nilai tukar rupiah. Dalam pemberitaan tersebut juga disampaikan prrediksi pergerakan nilai tukar rupiah. Turunnya harga komoditas-komoditas di tengah perlambatan ekonomi global bisa menyeret pelemahan rupiah lebih dalam. Isu perlambatan global yang semakin menjangkiti ekonomi AS kembali memuncak malam tadi. Selain data ekonomi Tiongkok serta AS yang jauh dari memuaskan, anjang-ancang IMF untuk kembali memangkas proyeksi pertumbuhan global mengundang kepanikan terutama di pasar saham.

Informasi yang *uptodate* disertai dengan adanya data dari lembaga yang akurat menjadi kekuatan Kompas.com. Kekuatan inilah yang justru menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam memilih Kompas.com sebagai media pemberi informasi terpercaya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ADK :

Berita di Kompas.com sangat *update* dan sangat menarik perhatian masyarakat. Apalagi saat ini sedang ramai dibahas anjloknya rupiah, kayaknya semua orang mengikuti mas. Di Kompas.com tiap hari ada berita soal anjloknya rupiah, sehari bisa beberapa judul. Hampir ga pernah ketinggalan beritanya (Wawancara dengan ADK, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Sebagai produk media massa, berita disampaikan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa ingin tahu masyarakat. Pemberitaan di Kompas.com sebagai satu media bagi masyarakat untuk memahami kondisi yang terjadi saat ini. Pada tanggal 8 September 2015, Kompas.com menyampaikan pemberitaan dengan judul “Rupiah Tembus Rp. 14.300 Per Dollar AS, Menkeu Sebut Ulah Spekulasi”. Dalam berita tersebut Kompas.com menyampaikan informasi dari Menteri Keuangan yang menjelaskan tentang apa penyebab dari melemahnya nilai tukar rupiah. Menurut Menteri Keuangan, seperti yang ditulis dalam Kompas.com, turunnya angka pengangguran di Amerika Serikat (AS) telah membuat banyak pihak berspekulasi bahwa bank sentral AS (*Federal Reserve*) segera akan

mengerek suku bunga acuannya. Pemilihan sumber berita yang kompeten membuat masyarakat percaya akan apa yang disampaikan oleh Kompas.com. Seperti pemilihan sumber berita dari Menteri Keuangan, menjadikan berita mempunyai nilai keterpercayaan yang tinggi karena informasi dari Kementrian merupakan informasi yang valid dan penting untuk diketahui oleh masyarakat umum. Hal ini seperti yang disampaikan oleh DHL :

Habis baca satu berita, terus jadi nunggu-nunggu berita berikutnya. Soalnya sumbernya terpercaya mas, bukan sembarangan sumber. Apalagi sumbernya dari pemerintah kayak Presiden, Kementrian, Bank Indonesia. Waktu berita kalo melemahnya rupiah karena ulah spekulasi, disitu kan dijelasin kalo Menteri Keuangan melihat bahwa banyak pihak berspekulasi atas kondisi yang terjadi di Amerika. Kalo spekulasi kan belum bisa jadi tolok ukur kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dari sini harapannya masyarakat jadi tau dan lebih tidak gegabah dalam bertindak (Wawancara dengan DHL, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015).

Sangat terlihat jelas melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika merupakan pemberitaan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada pemberitaan tanggal 3 September 2015, Kompas.com mengulas melemahnya nilai tukar rupiah dengan judul “Kembali Melemah, Rupiah Pagi Sentuh Rp. 14.175 Per Dollar AS”, dimana dalam pemberitaan tersebut Kompas.com mencoba menunjukkan rupiah yang sedang bertahan mempertahankan nilai tukarnya. Diulas bahwa kenaikan

indeks dollar AS bakal tetap menjadi faktor penekan mata uang Garuda. Selain rupiah terhadap dollar, dalam pemberitaan tersebut Kompas.com juga mengulas kondisi nilai tukar Euro dan Yen. Hal ini dapat dijadikan satu pembandingan ataupun gambaran kondisi ekonomi dunia. Dalam pemberitaan ini ingin menunjukkan bahwa tidak hanya nilai tukar rupiah yang mengalami penurunan terhadap dollar Amerika, namun mata uang yang lain juga terimbas. Dapat dilihat bahwa Kompas.com menyajikan pemberitaan tentang melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika didukung dengan ulasan yang mendalam, sehingga selain memberikan informasi juga sebagai pembelajaran bagi masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh DHL :

Kompas.com merupakan penyedia berita yang memberikan sesuatu dengan ulasan, seperti memberi pembelajaran kenapa dollar naik. Tidak seperti media-media lain, Kompas.com merupakan satu dari banyak media yang ada yang memberikan informasi secara mendalam dari berbagai sudut pandang. (Wawancara dengan DHL, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015).

Berita selain informatif, juga didefinisikan sebagai suatu penuturan secara benar tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian khalayak. Sebagai laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum dan bersifat aktual yang terjadi di lingkungan pembaca. Pada pemberitaan tanggal 7 September 2015 dengan judul “Tembus Rp. 14.200 Per Dollar

AS, Rupiah Terendah sejak Krisis 1998” Kompas.com menekankan pelemahan rupiah dengan mengangkat krisis yang terjadi pada tahun 1998. Hanya dari membaca judul saja, pembaca secara otomatis akan terhubung dengan krisis 1998. Disampaikan bahwa rupiah masih tertekan oleh penguatan dollar AS di pasar global bersama dengan pelemahan mata uang lain di Asia. Isu perlambatan ekonomi domestik juga memperburuk daya tarik rupiah, terutama setelah angka pertumbuhan kredit diumumkan kembali melambat di Agustus. Dalam pemberitaan tersebut dijelaskan walaupun perlambatan bisa mendukung kestabilan neraca transaksi berjalan, tetapi jika itu juga berarti prospek buruk investasi di IHSG, aliran dana asing yang keluar tetap akan mendorong pelemahan rupiah. Pelemahan rupiah juga akan mengurangi daya tarik aset lain berdenominasi rupiah. Imbal hasil SUN kembali naik hingga akhir pekan lalu walaupun ekspektasi inflasi global terus turun seiring dengan penurunan harga komoditas.

BI mengatakan, level saat ini cukup aman, tetapi jika turun drastis maka kenyamanan investor asing dalam berinvestasi akan terganggu. Walaupun judul pemberitaan memiliki kecenderungan negative, namun isi dari berita tersebut lebih memberikan informasi dan gambaran nyata kepada masyarakat bahwa nilai tukar rupiah saat ini belum sampai pada pelemahan nilai tukar yang terjadi pada krisis 1998

dan bahwa saat ini masih dalam kondisi yang stabil, meskipun tidak menutup kemungkinan jika tidak segera teratasi akan menjadikan ekonomi tidak stabil.

Sajian pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tersebut disampaikan secara aktual, nyata dan apa adanya. Tidak ada unsur berat sebelah ataupun keberpihakan pada satu pemegang kepentingan. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh ADK :

Pemberitaannya berimbang mas, tidak spekulatif. Ya walaupun ada kritik tetapi tidak menyerang pihak manapun. Infomasinya sangat akurat dan lengkap, ini keliatan dari sumber-sumber yang dijadikan narasumber berita, seperti dari akademisi maupun pakar. (Wawancara dengan ADK, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Informan DHL sependapat dengan ADK, bahwa pemberitaan di Kompas.com berimbang. Namun disampaikan juga bahwa informasi yang disampaikan Kompas.com bisa jadi media untuk belajar dalam menambah wawasan. Seperti dalam pemberitaan yang sudah dijelaskan diatas, dimana banyak hal yang mempengaruhi melemahnya nilai tukar mata uang.

Kalo dari sisi pemberitaan, Kompas.com relatif berimbang mas. Kalo menurut saya beritanya tuh bisa jadi media buat belajar. Jadi bukan yang nyalahin pihak mana. Kayak kalo sekarang yang sering dibahas anjloknya rupiah, dia ambilnya soal apa saja sih yang bikin rupiah bisa anjlok. Makanya saya seneng ngikutin beritanya, jadi nambah ilmu mas (Wawancara

dengan DHL, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Reaksi tidak jauh berbeda juga muncul dari informan NA, karena latar belakang yang tidak terlalu dekat dengan topik ekonomi dan keuangan dia merasa sangat terbantu dalam memahami kondisi ekonomi saat ini.

Saya kaget, karena ternyata tidak memahami kondisi Indonesia yang sebenarnya. Setelah baca-baca berita di Kompas.com, baru *ngeh* ternyata kondisi ekonomi kita sekarang seperti ini, ternyata kondisi pemerintahan kita seperti ini, ternyata kondisi ekonomi dunia saat ini sedang seperti ini. (Wawancara dengan NA, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Jika dilihat opini dari ketiga informan, mereka secara tidak langsung sepakat dengan pemberitaan di Kompas terutama terkait dengan pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika aktual dan tidak memihak.

b. Menjelaskan Kondisi Ekonomi (Stabilitas ekonomi)

Suatu peristiwa membutuhkan sejumlah fakta untuk menjadi berita. Kelengkapan fakta dalam laporan suatu peristiwa merupakan suatu syarat dari sebuah berita agar dapat dikatakan faktual. Dengan demikian, fakta merupakan suatu kerangka dari suatu peristiwa yang diberitakan. Dimana fakta yang disajikan dalam suatu berita tersebut benar-benar nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya oleh siapapun dan langsung. Fakta yang disajikan bisa dikatakan sebagai informasi pendukung atas suatu

peristiwa, seperti ketika Kompas.com memberitakan tentang stabilitas ekonomi Indonesia saat ini dengan tajuk BI : Melemahnya Rupiah Tidak Berarti Indonesia Krisis Ekonomi (3 September 2015). Dalam pemberitaan tersebut Kompas.com memilih sumber yang terpercaya yaitu Bank Indonesia sebagai pihak yang berkompeten untuk memberikan statement atas melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Bank Indonesia meminta semua pihak agar tidak menyamakan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dengan Indonesia dalam kondisi krisis ekonomi. "Indonesia masih jauh dari krisis, melemahnya nilai tukar rupiahtidak serta merta krisis, ada banyak faktor (yang terjadi) jika krisis ekonomi, tidak *fair* jika hanya menilai dari nilai tukar rupiah saja," kata Kepala Grup Riset Ekonomi Direktorat Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia, Yoga Affandi, di Bengkulu Kamis.

Dalam pemberitaan tersebut dijelaskan juga bahwa Negara dikatakan krisis ekonomi, jika pertumbuhan perekonomian anjlok, inflasi tidak terkendali, harga mata uang jatuh, serta terjadi kekacauan politik hukum dan keamanan. "Sedangkan kita, pertumbuhan ekonomi masih positif walau mengalami perlambatan, begitu juga inflasi, kita yakin akhir tahun inflasi sesuai target yakni empat plus minus satu," kata dia. Pelemahan nilai tukar rupiah kali ini kata Yoga lebih disebabkan faktor eksternal, karena kondisi perekonomian global yang belum pulih. China

yang merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor komoditas yang dihasilkan Indonesia, menerapkan kebijakan devaluasi mata uang, sehingga berpengaruh terhadap harga dan permintaan komoditas. Sementara kondisi perekonomian Amerika Serikat sedang tumbuh positif, dan terjadi penguatan mata uang, pengaruh tersebut tidak hanya dirasakan oleh Indonesia, tetapi hampir seluruh negara di dunia.

Menurut informasi dari narasumber, dijelaskan bahwa fenomena yang terjadi saat ini adalah super dollar, dimana terjadi penguatan dollar Amerika yang cukup signifikan, bahkan ringgit Malaysia lebih merosot dari Indonesia. Tiga siklus global yang dihadapi Indonesia saat ini hendaknya ditanggapi berbagai pihak dengan cermat, dan tidak menyebarkan isu yang membuat kecemasan ekonomi. "Siklus yang kita harus hadapi yakni, pertumbuhan ekonomi global, problem harga komoditas, serta siklus finansial. Memang berat, tapi kita yakin bisa bertahan," ujarnya. Bahkan Indonesia jauh lebih baik nilai tukar mata uangnya, jika dibandingkan, negara Brasil, Meksiko, Afrika Selatan, Turki bahkan Malaysia.

Dalam pemberitaan tersebut Kompas.com menyebutkan ekonomi Indonesia masih stabil. Hal ini bukanlah merupakan pendapat pribadi, karena pernyataan ini didukung oleh informasi pendukung tentang posisi HSG Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh DHL :

Ekonomi kita masih stabil saja sih mas. Saya kan juga ngikuti berita di Kompas.com soal posisi HSG Indonesia juga meningkat. Lha kalo posisi HSG Indonesia meningkat, berarti kan memang Indonesia sedang tidak mengalami krisis ekonomi, hanya saja memang nilai tukar terhadap dollar melemah. Jadi kan bener beritanya mas, saya sih nggak skeptic soal itu. (Wawancara dengan DHL, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Dalam pernyataan yang disampaikan DHL tersebut dapat dilihat juga ketertarikan nya terhadap HSG merupakan unsur utama terhadap opini yang disampaikan.

Kompas.com juga melaporkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia Internasional. Ini merupakan salah satu cara agar masyarakat dapat memahami betul apa yang sedang terjadi di Indonesia mupun di dunia. Hal ini juga mengurangi keresahan masyarakat akan pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ini dengan krisis ekonomi. Hal ini seperti yang diutarakan oleh ADK :

Banyak masyarakat menyebut Indonesia sedang mengalami krisis, namun dilihat dari pemberitaan dan kondisi dunia yang sebenarnya, bisa dikatakan dunia sedang mengalami krisis global. Hal ini seperti yang disampaikan Kompas.com bahwa Negara-lain seperti Cina, Rusia dan negara-negara berkembang yang lain juga mengalami hal yang sama (Wawancara dengan ADK, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Senada dengan yang disampaikan oleh ADK, NA juga berpendapat :

Udah diijelasin di Kompas.com mas kalo Indonesia sekarang sedang tidak benar-benar krisis, soalnya

Negara dikatakan krisis ketika pertumbuhan ekonomi anjlok. Sedangkan disini Indonesia tetap menjaga pertumbuhan ekonomi tetap terkendali. (Wawancara dengan NA, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Fakta dari masa yang sudah lalu juga dapat digunakan sebagai pembandingan untuk menjelaskan peristiwa saat ini. Seperti ketika Kompas.com memberitakan Pernyataan Jokowi : Ekonomi Jauh Lebih Baik Dibanding 1998 maupun 2008, tetapi harus waspada. Presiden Joko Widodo meminta semua menteri untuk tetap mewaspada ancaman krisis ekonomi yang bisa menghantam Indonesia. Meski kondisi keuangan saat ini lebih baik dibanding 1998, Jokowi tidak ingin menteri-menterinya terlena.

Dalam pemberitaan tersebut juga disampaikan bahwa Jokowi juga meminta semua menteri melakukan deregulasi pada aturan yang menghambat iklim investasi di Indonesia. Ia ingin ada perbaikan regulasi yang mampu memperbaiki suasana ekonomi Indonesia dengan cepat.

Dalam pemberitaan disampaikan juga apa yang menjadi pernyataan Jokowi bahwa rasio kecukupan modal Indonesia masih di atas 20 persen dan lebih baik dari negara lain di wilayah Asia. Cadangan devisa Indonesia juga masih sekitar 107 miliar dollar AS dan rasio utang luar negeri Indonesia di angka 34 persen dianggap masih jauh dari rasio utang pada 1998 yang ada di atas 120 persen.

"Kondisi-kondisi seperti ini jangan sampai membuat kita tidak hati-hati. Kita tetap harus hati-hati, jaga-jaga, waspada, semua jurus dikeluarkan," ungkapnya.

Oleh karena itu, Jokowi meminta segera digelar pertemuan antara pemerintah dan Kadin dan asosiasi dunia usaha lainnya. Pertemuan itu akan dimanfaatkan untuk menemukan regulasi yang dianggap menghambat iklim investasi di Indonesia. Berita ditutup dengan pernyataan Jokowi bahwa akan segera menyelesaikan hal ini.

Dalam pemberitaan tersebut wartawan menggambarkan pernyataan Jokowi dengan memberikan penjelasan tentang kondisi perekonomian tahun 1998 (fakta masa lalu) sebagai pembanding atas melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika saat ini. Seperti yang disampaikan oleh ADK :

Di salah satu beritanya Kompas.com kan dibilang juga mas kalo kondisi ekonomi Indonesia saat ini tuh nggak sama kayak tahun 1998 ataupun 2008. Kita kan jadi punya gambaran, soalnya siapa sih yang nggak tahu soal kondisi perekonomian Indonesia tahun 1998 atau 2008? Pas Kompas.com memberitakan ini, kita jadi tahu sebenarnya posisi kita ada dimana. (Wawancara dengan ADK, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

c. Efek Melemahnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Salah satu sudut pandang yang dapat ditampilkan dalam satu pemberitaan adalah efek atas suatu kondisi atau kejadian. Seperti pemberitaan tanggal 3 September 2015 Kompas.com menyoroti efek

melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dengan judul berita “Hasil Investasi Asuransi Jiwa Jeblok”. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat secara nasional hasil investasi dari para pelaku industri mengalami tekor. Data AAJI menyebut, hingga akhir bulan Juni lalu hasil investasi industri asuransi jiwa minus Rp 701 miliar. Jumlah ini anjlok 103,4 persen dari hasil investasi yang dicatat pada periode yang sama di 2014 lalu yang sebesar Rp 20,78 triliun. Ketua AAJI Hendrisman Rahim menyebut, murahnya hasil investasi ini tak lepas dari iklim pasar modal yang menunjukkan tren negatif. "Tak dapat dipungkiri gejolak pasar saham pada kuartal kedua ini cukup berdampak pada industri," kata dia.

Dijelaskan juga bahwa kondisi pasar saham dalam beberapa waktu ke belakang memang menunjukkan tren yang memerah. Tak heran hasil investasi yang didapat dari instrumen inipun ikut menukik. Menurut Hendrisman, imbal hasil yang cukup besar dan stabil masih diberikan oleh keranjang investasi reksa dana. Kestabilan hasil investasi juga diperoleh dari instrumen deposito meski bunganya tak besar.

Pelaku industri sendiri tak cuma tinggal diam. Pengalihan portofolio investasi dilakukan pada kuartal kedua ini untuk setidaknya mengurangi dampak negatif dari anjloknya kinerja pasar modal. Dibanding triwulan pertama, porsi investasi di instrumen time deposit meningkat di periode April sampai Juni kemarin. Dari sebelumnya 14,7

persen menjadi 17,6 persen. Di sisi lain porsi investasi di instrumen saham pun diturunkan pada saat yang sama. Dari 29 persen di tiga bulan pertama, menjadi 25,5 persen di kuartal kedua 2015.

Meski hasil investasi sampai pertengahan tahun ini minus, namun Hendrisman mengaku masih optimis kondisi sampai akhir tahun nanti bisa berbalik kembali positif. Harapan besar digantungkan pada perbaikan ekonomi di paruh kedua ini untuk ikut mendorong kinerja pasar modal. "Saya kira kondisi investasi seperti di pasar saham mulai September ini akan membaik secara perlahan," ungkapnya.

Kompas.com menyampaikan berita efek negatif atas melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Masih menunjukkan data dan sumber yang kompeten berita disajikan dengan sangat informatif. Pemberitaan efek negative inipun tidak bermaksud menakut-nakuti pembaca. Walaupun pemberitaannya merupakan efek negative tetapi pemahaman pembaca akan bertambah. Seperti yang disampaikan oleh DHL :

Ya kalau bicara efek, memang kalau yang dibahas melemahnya ekonomi pastinya banyakan efek negatifnya mas. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada efek yang positif. Tapi saya setuju sama Kompas.com soalnya dalam kondisi seperti ini menunjukkan efek negative, tapi nggak nakut-nakuti yang baca. Ini tujuannya supaya masyarakat semakin sadar, makanya dibagian akhir berita dimunculkan harapan dan penutup yang optimistik (Wawancara

dengan DHL, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Efek yang jelas tak terhindarkan dari kondisi ekonomi yang sedang melemah adalah kasus Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Kompas.com juga tidak luput menyoroti hal ini. Seperti pemberitaan tanggal 11 September 2015 dengan judul "Ekonomi Lesu, 1.305 Karyawan di Jawa Tengah Terkena PHK". Dalam pemberitaan tersebut disampaikan bahwa melemahnya ekonomi Indonesia sudah berdampak pada sektor industri padat karya di Provinsi Jawa Tengah selama semester pertama 2015. Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan selama periode Februari hingga Agustus 2015, telah terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 1.305 orang karyawan. "Sebagian besar di industri garmen, tekstil, plastik, dan *outsourcing*," kata Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan (Dinkertransduk) Provinsi Jawa Tengah Wika Bintang.

Sebagian besar PHK terjadi di wilayah Solo Raya dan Kota Semarang. Gelombang PHK ini bahkan berlanjut hingga memasuki bulan ketiga pada semester kedua tahun ini. "Pada Agustus hingga beberapa bulan ke depan, diperkirakan ada PHK 1.185 karyawan lagi. Sejauh ini, Solo paling banyak, yaitu sekitar 40 persen, disusul Kota Semarang 30 persen. Sisanya merata di beberapa kabupaten/kota," kata

Wika. Sebelumnya, Wakil Ketua Bidang Hukum dan Pembelaan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Jawa Tengah, Agung Wahono, mengatakan, tekanan paling berat akibat pelemahan nilai tukar rupiah dirasakan sektor manufaktur. Berdasarkan catatan Apindo, sedikitnya 500 tenaga kerja di sektor ini sudah dirumahkan.

Pemberitaan yang jelas dan tidak simpang siur sangat terlihat dalam berita tersebut . Mulai dari data yang disampaikan, narasumber yang dipilih hingga penyebutan wilayahpun sangat jelas. Tidak terlihat unsur untuk menggiring opini masyarakat ke arah yang anarkis, walaupun materi dari berita (PHK besar-besaran) sangat berpotensi untuk menggiring opini masyarakat kearah yang negative. Hal ini seperti yang disampaikan NA :

Kalo dari segi pemberitaannya, data yang disampaikan lengkap, narasumbernya juga berkompeten. Berita juga ngga dilebih-lebihkan, meskipun angkanya cukup fantastis. Tapi dari berita ini saya masih kurang mendapat gambaran tentang kondisi secara nasional, karena beritanya hanya lingkup Solo dan Jawa Tengah (Wawancara dengan NA, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Pemberitaan yang beredar di masyarakat pasti akan memiliki efek baik secara personal maupun umum. Beberapa opini yang muncul terkait dengan efek pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika adalah dikaitkan dengan PHK besar-besaran yang terjadi di

beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh

ADK :

Beritanya banyak PHK yang banyak nggak bisa dihindari, masyarakat diharapkan terstimulasi untuk membangun industri kreatif, soalnya kan sebelumnya masyarakat kita tuh lebih senang dengan budaya kerja atau budaya sebagai pekerja. Tapi jarang yang mau jadi pengusaha. Ini bisa jadi pacuan buat kita supaya lebih mandiri (Wawancara dengan ADK, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Opini yang muncul terkait efek pemberitaan melamahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tidak hanya pada munculnya harapan atau ide-ide sebagai peluang kedepannya, namun juga masyarakat perlu melihat ini sebagai sebuah peringatan bagi kita. Peringatan bahwa implikasi dollar sudah mulai terlihat dan berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh DHL :

Banyaknya pemberitaan anjloknya rupiah di Kompas.com ini bisa jadi sebuah *warning* bagi semua orang, efeknya mulai terlihat dengan harga barang yang mulai naik, banyak PHK. *Warning* bahwa implikasi dollar sudah mulai terlihat dan berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Ini yang harus diwaspadai (Wawancara dengan DHL, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Efeknya yang ditimbulkan dari pemberitaan di Kompas.com tidak selalu positif, ada juga efek dimana masyarakat menjadi bingung atas beberapa informasi ataupun pemberitaan yang ada. Seperti ketika pemberitaan tentang banyaknya PHK di beberapa wilayah di Indonesia.

Karena dalam pemberitaan yang lain dikatakan bahwa kondisi ekonomi Indonesia relative stabil, namun adanya berita PHK ini tentunya membuat masyarakat seperti diberi dua informasi yang tidak saling mendukung. Hal ini seperti yang disampaikan NA :

Saya juga bingung kenapa banyak PHK, karena meskipun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika melemah, namun sebenarnya kondisi ekonomi Indonesia relatif stabil. Mungkin masyarakat dan pemerintah perlu memikirkan adanya lapangan kerja yang baru. (Wawancara dengan NA, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

d. Kebijakan Pemerintah

Salah satu fungsi berita adalah sebagai sarana sosialisasi atauapun penyampaian kebijakan yang diambil pemerintah atas suatu peristiwa. Dalam pemberitaan terkait dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, Kompas.com memberitakan beberapa kebijakan yang diambil oleh Pemerintah, baik Presiden, Bank Indonesia, maupun pihak-pihak terkait. Opini yang muncul atas pemberitaan terkait kebijakan pemerintah sangat positif. Dimana banyak kepercayaan yang digantungkan kepada aksi cepat pemerintahan dalam menangani kondisi yang terjadi saat ini. Adanya garis lurus antara satu kebijakan dengan kebijakan lain yang diberitakan di Kompas.com membuat masyarakat yakin akan apa yang diusahakan oleh pemerintah untuk memulihkan kondisi ekonomi Indonesia saat ini.

Pemberitaan tanggal 4 September 2015 dengan judul “Presiden Minta Pertamina Kurangi Penggunaan Dollar AS” dijelaskan bahwa Presiden Joko Widodo meminta PT Pertamina Persero menekan kebutuhan penggunaan dollar AS. Pasalnya, Pertamina merupakan pengguna dollar AS terbesar di Indonesia yang setiap harinya mencapai sekitar 60 juta dollar AS.

"Karena kebutuhan dollar Pertamina ini tertinggi dibandingkan dengan siapapun, hampir 60-80 juta dollar AS per hari," kata Sekretaris Kabinet Pramono Anung di Kantor Presiden, Jakarta.

Data kebutuhan penggunaan dollar AS untuk Pertamina itu diperoleh dari Bank Indonesia dan disampaikan dalam rapat terbatas yang digelar pada Selasa siang. Tugas menekan kebutuhan terhadap dollar AS itu juga dibebankan kepada Menteri ESDM Sudirman Said.

"Maka tentunya harus ada upaya untuk mengurangi, mengambil langkah-langkah agar beban yang besar untuk kebutuhan dollar pada kita semua bisa dikurangi," ujarnya.

Dalam ratas tersebut, Presiden Jokowi juga meminta agar Pertamina dan Kementerian ESDM menyiapkan pembangunan kilang dan *storage* untuk jangka panjang. Percepatan pembangunan kilang itu akan diatur dalam Perpres dan diharapkan selesai pada 2018. Selanjutnya, Jokowi juga meminta Pertamina dan Kementerian ESDM

menekan harga bahan bakar jenis avtur. Penekanan harga avtur diyakini akan memberikan tambahan pemasukan untuk penerbangan dan pariwisata Indonesia.

"Karena kan avtur kita lebih tinggi dibandingkan dengan avtur internasional, maka Presiden menugaskan agar ini bisa ditekan sehingga harga bisa bersaing dengan internasional," pungkas Pramono.

Informasi kebijakan pemerintah seperti ini sangat ditunggu-tunggu banyak pihak, karena hal ini akan berpengaruh besar pada kepercayaan terhadap pemerintah "*trust issue*". Seperti yang disampaikan oleh ADK :

Pemerintah perlu mensosialisasikan langkah ataupun kebijakan yang diambil. Media massa jadi tempat yang paling tepat yang paling mudah menjangkau masyarakat umum. Makanya berita-berita langkah yang diambil pemerintah tuh penting mas. Supaya kita sebagai masyarakat umum juga bisa mendukung langkah ataupun kebijakan yang diambil pemerintah. (Wawancara dengan ADK, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Kompas.com juga menyampaikan himbauan-himbauan yang kiranya dapat mendukung apa yang menjadi kebijakan pemerintah guna mempercepat pulih kondisi perekonomian di Indonesia. Seperti pemberitaan tanggal 4 September 2015 tentang Himbauan dari Direktur Bank Indonesia untuk menggunakan rupiah. Bank Indonesia (BI) meminta masyarakat menggunakan mata rupiah dalam bertransaksi sehingga dapat mendukung penguatan kurs rupiah yang melemah.

"Ini fenomena global, bukan Indonesia saja yang merasakannya, tetapi negara lain juga, kita menyebut fenomena ini dengan super dollar, salah satu cara agar rupiah tidak terus tertekan yakni tidak tergantung kepada dollar," kata Kepala Grup Riset Ekonomi Direktorat Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia, Yoga Affandi di Bengkulu.

Tidak hanya transaksi domestik saja, tetapi juga untuk transaksi antarnegara, BI mengajak seluruh kalangan agar menggunakan rupiah, atau langsung menggunakan mata uang negara tujuan ekspor impor.

"Biasanya kalangan ekspor impor yakni pengusaha masih tetap menggunakan dollar AS walaupun transaksi itu berlangsung bukan dengan Amerika Serikat misalnya ke negara Tiongkok, ketergantungan dollar AS seperti ini menyumbang pelemahan nilai tukar rupiah," kata dia.

BI memiliki fasilitas transaksi ekspor impor tanpa harus menggunakan dollar AS, jadi langsung transaksi menggunakan mata uang rupiah atau mata uang negara tujuan transaksi. "Namanya *bilateral currency swap agreement* atau (BCSA), namun pengusaha belum menggunakan ini karena menilai dollar AS lebih likuid," kata dia.

BI juga meminta semua pihak agar tidak menyamakan melemahnya nilai tukar rupiah dengan Indonesia dalam kondisi krisis ekonomi. "Indonesia masih jauh dari krisis, melemahnya nilai

tukar rupahtidak serta merta krisis, ada banyak faktor (yang terjadi) jika krisis ekonomi, tidak fair jika hanya menilai dari nilai tukar rupiah saja," ujarnya. Bahkan Indonesia jauh lebih baik nilai tukar mata uangnya, jika dibandingkan, negara Brasil, Meksiko, Afrika Selatan, Turki bahkan Malaysia.

Kompas.com melalui kekuatan yang dimilikinya menempatkan dirinya sebagai media yang informative dan mendukung kebijakan pemerintah. Seperti yang diutarakan oleh NA :

Pemerintah lebih berperan aktif, di Kompas.com beberapa pemberitaan soal himbuan dari Presiden maupun Direktur Bank Indonesia agar kestabilan ekonomi terjaga. Diharapkan masyarakat juga mendukung apa yang menjadi himbuan ataupun kebijakan dari pemerintah. (Wawancara dengan NA, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015).

Dukungan dari berbagai pihak terutama masyarakat umum atas kebijakan yang ditetapkan pemerintah tentunya menjadi harapan utama dari NA. Dukungan dari akademisi maupun pakar ekonomi atas kebijakan yang diambil pemerintah juga menjadi hal yang sangat penting. Karena hal ini membuat masyarakat lebih percaya akan langkah yang diambil pemerintah oleh pemerintah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ADK :

Sekarang Pemerintah sedang cari solusi-solusi dan kebijakan-kebijakan yang baru. Yang bikin lega, di Kompas.com disebutkan kalau langkah atau kebijakan yang diambil pemerintah ini dinilai positif oleh akademisi maupun pakar ekonomi. Kalau hal ini mulai

didukung banyak pihak, juga media, pasti ekonomi Indonesia makin cepat pulih. (Wawancara dengan ADK, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015).

Seperti apa yang disampaikan oleh DHL :

Saya percaya Pemerintah sedang berusaha menguatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, karena apa yang disampaikan oleh Presiden, Menteri Ekonomi, Direktur Bank Indonesia senada. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi dan arah yang jelas untuk menuju ekonomi yang lebih baik. (Wawancara dengan DHL, mahasiswa Komakom Fisipol UMY tanggal 14 September 2015)

Kepercayaan inilah yang sangat diharapkan oleh pemerintah atas pemberitaan yang muncul di media massa. Karena media massa dengan segala kekuatan yang dimilikinya merupakan sarana ataupun media yang sangat ampuh untuk menggerakkan dan mengajak masyarakat untuk bekerja bersama dan saling mendukung untuk kebaikan bersama.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini tentunya memperlihatkan dengan jelas bahwa pemberitaan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sangat menarik minat masyarakat terutama mahasiswa. Banyak pihak tak terkecuali mahasiswa mempunyai opini tentang pemberitaan tersebut, terlebih pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com. Pemberitaan di Kompas dinilai relatif netral,

berimbang dan tidak berpihak. Berdasarkan hasil wawancara, didapat kesimpulan atas opini mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 1. Opini Mahasiswa Komakom Fisipol UMY Tentang Pemberitaan Melemahnya Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Opini Informan	Pemberitaan Melemahnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika di Kompas.com	Menjelaskan Kondisi Ekonomi (Stabilitas ekonomi)	Efek Melemahnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika	Kebijakan Pemerintah
DHL	<p>Sumbernya terpercaya misalnya dari pemerintah kayak Presiden, Kementrian, Bank Indonesia.</p> <p>Kompas.com merupakan satu dari banyak media yang ada yang memberikan informasi secara mendalam dari berbagai sudut pandang.</p> <p>Kompas.com relatif berimbang. Beritanya dapat dijadikan media untuk belajar.</p>	<p>Ekonomi Indonesia masih dinilai stabil, berdasarkan pengamatan peringkat HSG yang diikuti oleh informan. DHL tidak skeptis atas pemberitaan yang ada.</p>	<p>Kompas.com menunjukkan efek negatif, tetapi tidak nakut-nakuti pembaca.</p> <p>Banyaknya pemberitaan anjloknya rupiah di Kompas.com ini dapat dijadikan sebuah <i>warning</i> bagi semua orang, agar semua waspada.</p>	<p>DHL percaya Pemerintah sedang berusaha menguatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, karena apa yang disampaikan oleh Presiden, Menteri Ekonomi, Direktur Bank Indonesia senada. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi dan arah yang jelas untuk menuju ekonomi yang lebih baik.</p>
ADK	<p>Berita di Kompas.com sangat <i>update</i> dan sangat menarik perhatian masyarakat. tanggal 14 September 2015)</p>	<p>Dilihat dari pemberitaan dan kondisi dunia yang sebenarnya, bisa dikatakan dunia sedang</p>	<p>masyarakat diharapkan terstimulasi untuk membangun industri kreatif</p>	<p>Media massa jadi tempat yang paling tepat untuk sosialisasi kebijakan pemerintah karena</p>

	<p>Pemberitaannya berimbang dan tidak spekulatif. Walaupun ada kritik tetapi tidak menyerang pihak manapun. Infromasinya sangat akurat dan lengkap, ini terlihat dari sumber-sumber yang dijadikan narasumber berita, seperti dari akademisi maupun pakar.</p>	<p>mengalami krisis global.</p> <p>Masyarakat jadi memiliki gambaran atas posisi ekonomi Indonesia saat ini.</p>		<p>paling mudah dijangkau masyarakat umum</p> <p>Langkah atau kebijakan yang diambil pemerintah ini dinilai positif oleh akademisi maupun pakar ekonomi.</p>
<p>NA</p>	<p>Setelah baca-baca berita di Kompas.com, baru memahami ternyata kondisi ekonomi kita sekarang seperti ini.</p>	<p>Negara dikatakan krisis ketika pertumbuhan ekonomi anjlok, Indonesia tetap menjaga pertumbuhan ekonomi tetap terkendali.</p>	<p>Data yang disampaikan lengkap, narasumbernya juga berkompeten. Berita juga tidak dilebih-lebihkan. Namun dari pemberitaan yang ada NA masih kurang mendapat gambaran tentang kondisi secara nasional, karena beritanya hanya lingkup Solo dan Jawa Tengah.</p>	<p>Pemerintah lebih berperan aktif, di Kompas.com beberapa pemberitaan soal himbauan dari Presiden maupun Direktur Bank Indonesia agar kestabilan ekonomi terjaga. Diharapkan masyarakat juga mendukung apa yang menjadi himbauan ataupun kebijakan dari pemerintah.</p>

Berita adalah apa saja yang menarik hati orang banyak (Daugal 1972; 36). Berita yang terbaik adalah yang dapat menarik perhatian orang sebanyak-banyaknya. Suatu peristiwa menjadi berita apabila ditemukan atau dilaporkan oleh wartawan dan dimuat pada media yang bersangkutan. Suatu peristiwa membutuhkan sejumlah fakta untuk menjadi berita. Kelengkapan fakta dalam laporan suatu peristiwa merupakan suatu syarat dari sebuah berita agar dapat dikatakan faktual. Dengan demikian, fakta merupakan suatu kerangka dari suatu peristiwa yang diberitakan. Dimana fakta yang disajikan dalam suatu berita tersebut benar-benar nyata dan dapat dibuktikan kebenarannya oleh siapapun dan langsung di tempat kejadian.

Salah satu cyber media paling populer saat ini adalah Kompas.com yang dimulai tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Bahkan di tahun 2015, Kompas.com menduduki cyber media terpopuler no. 1 di Indonesia (<http://unikterpopuler.blogspot.com/2015/07/10-situs-portal-berita-terbaik-di.html>). Saat ini Kompas.com sedang gencar memberitakan kasus melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang tentunya pemberitaan tersebut membuka opini tersendiri bagi mahasiswa Komakom Fisipol UMY.

1. Tingkatan Opini

Menurut Smith (2003: 61-65) opini terbentuk dalam beberapa tingkatan, yaitu *awareness*, *acceptance* dan *action*.

a. *Awareness*

Awareness merupakan tahap pertama dalam proses pembentukan opini, mewakili proses kognitif dari pemrosesan pesan, tahap ini memfokuskan pada proses pemberian informasi yang ingin disampaikan. Tahap awal menitikberatkan pada persepsi seseorang terhadap informasi. Persepsi merupakan suatu stimulus yang diindera, diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu. Persepsi juga dapat diartikan sebagaimana individu memandang dunia atau segala sesuatu yang ada disekitarnya. Santrock (2002: 261) menjelaskan persepsi adalah proses pengorganisasian dan penginterpretasian informasi sensoris. Persepsi mahasiswa terhadap pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika merupakan suatu proses aktif dalam penafsiran stimulus yang diorganisasi dari fungsi psikologis yang memungkinkan individu untuk menginterpretasi, menilai, dan mendeskriminasikan setiap stimulus yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ADK analisis penulis adalah bahwa berita di Kompas.com *update* dan sangat menarik perhatian masyarakat. Penyajian berita yang *update* menjadikan masyarakat lebih memahami kondisi ekonomi Indonesia. ADK juga mengatakan bahwa pemberitaan di Kompas.com berimbang dan tidak

spekulatif. ADK melanjutkan walaupun terdapat kritik didalam pemberitaan, namun tidak menyerang ataupun menyudutkan pihak tertentu.

Sesuai dengan opini dari ADK, DHL juga menilai bahwa pemberitaan di Kompas.com relatif berimbang. DHL juga menambahkan bahwa pemberitaan di Kompas.com memiliki sumber yang terpercaya, pernyataan dari beberapa pihak yang kompeten terkait dengan berita melemahnya nilai rupiah terhadap dollar Amerika membuat berita semakin berbobot dan dapat dipercaya kebenarannya.

Secara keseluruhan DHL menilai baik tentang obyektivitas berita di Kompas.com. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan DHL yang mengatakan bahwa Kompas.com merupakan penyaji berita yang memberikan sesuatu dengan alasan dan ulasan. DHL menyampaikan bahwa pemberitaan di Kompas.com memberikan informasi sebagai pembelajaran untuk masyarakat yang awalnya tidak mengetahui apa yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan NA, analisis penulis adalah bahwa pemberitaan di Kompas.com sangat informatif. Pemberitaan di Kompas.com dinilai update dan informatif dimana hal ini memberikan pengetahuan dan informasi yang lengkap kepada mahasiswa

dalam memahami kondisi Indonesia saat ini, terutama kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Berdasarkan opini yang disampaikan oleh ketiga responden terkait dengan pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, ketiga informan pada tahap ini mengetahui dan memahami kondisi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika melalui pemberitaan di Kompas.com. Ketiga informan juga merespon secara baik pemberitaan yang ada. Ketiga informan menyampaikan hal yang baik terkait pemberitaan oleh Kompas.com. Beberapa hal yang disampaikan terkait pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yaitu bahwa Kompas.com dinilai *update*, memiliki cara penyampaian yang menarik, berimbang, tidak spekulatif, dapat dipercaya dan informatif. Berdasarkan opini informan dapat dilihat bahwa pemberitaan Kompas.com sangat membantu dalam mengetahui kondisi ekonomi bangsa saat ini.

b. *Acceptance*

Acceptance berkaitan dengan komponen afektif adanya perasaan dari penyampaian sebuah pesan. Tahap ini menjelaskan bagaimana seseorang merespon secara emosional sebuah informasi yang diterima. Hal ini merujuk pada tingkat ketertarikan atau sikap (positif atau negatif) dari pesan yang diterima. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau

reaksi perasaan dimana perasaan itu berupa perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak memihak (*unfavourable*) pada objek.

Informasi yang ditampilkan dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pemenuhan (mengacu pada ketertarikan untuk menghindari hukuman atau mendapatkan hadiah), identifikasi (peniruan dari seseorang) dan internalisasi yakni mengambil langkah sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DHL, hasil analisa penulis adalah bahwa DHL melihat pemberitaan di Kompas.com masih menunjukkan kondisi ekonomi Indonesia masih relatif stabil. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan DHL yang mengatakan bahwa dia melakukan pemantauan terhadap pemberitaan dan juga posisi HSG Indonesia. Menurut DHL dari hasil pemantauannya terhadap berita dan posisi HSG Indonesia di Kompas.com, walaupun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika melemah namun posisi HSG Indonesia justru mengalami peningkatan. DHL menunjukkan kepercayaannya terhadap pemberitaan yang ada, dikarenakan didukung dengan data-data ataupun informasi pendukung yang akurat dan terpercaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ADK analisa penulis adalah bahwa ADK menilai melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar

Amerika merupakan bagian dari krisis global yang saat ini sedang melanda ekonomi di seluruh dunia. Krisis ekonomi saat ini terjadi melanda di beberapa negara-negara lain, seperti yang disampaikan Kompas.com bahwa krisis ini juga melanda negara-negara lain seperti Cina, Rusia dan negara-negara berkembang lainnya. Bisa dikatakan ini merupakan krisis global. ADK juga menambahkan bahwa lewat pemberitaan di Kompas.com masyarakat menjadi mengetahui kondisi dan posisi ekonomi Indonesia saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA, analisa penulis adalah bahwa melalui pemberitaan di Kompas.com masyarakat mendapatkan informasi bagaimana sebenarnya sebuah negara bisa dikatakan sedang mengalami krisis ekonomi. Hal ini seperti yang dikatakan NA bahwa sebuah negara dikatakan mengalami krisis ketika pertumbuhan ekonominya anjlok, sedangkan Indonesia tetap menjaga pertumbuhan ekonomi tetap terkendali. Disinilah Kompas.com menempatkan fungsinya sebagai media penyaji informasi yang aktual dan akurat.

Berdasarkan opini yang disampaikan oleh ketiga informan, ketiga informan merespon secara baik pemberitaan terkait dengan pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada kategori stabilitas ekonomi. Hal ini merujuk pada tingkat sikap positif dari pesan

yang diterima. Ketiga informan menunjukkan sikap setuju atas pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com. Beberapa hal yang disampaikan terkait pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada kategori stabilitas ekonomi yaitu bahwa Kompas.com dinilai dapat memberikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan sangat membantu masyarakat dalam memahami apa yang sedang terjadi dalam kondisi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Berdasarkan opini informan dapat dilihat bahwa mereka memiliki sikap yang mendukung (*favourable*) apa yang disajikan oleh Kompas.com.

c. *Action*

Tahap ketiga dari proses opini adalah komponen aksi. Ketika pengetahuan dan ketertarikan terhadap informasi telah diterima, maka tahap selanjutnya adalah bagaimana aksi yang akan dimunculkan terkait dengan pemahaman dan perasaan seseorang. Aksi dapat pula dianggap sebagai komponen konatif dalam proses komunikasi. Dalam tahap ini mahasiswa Komakom Fisipol UMY, terkait pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika belum sampai pada tahap aksi. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya opini terkait aksi nyata yang dilakukan oleh mahasiswa selain harapan mereka terkait pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

2. Unsur Dasar Opini

Abelson (Sunarjo, 1997: 89) menyebutkan bahwa opini mempunyai 3 unsur dasar, yakni:

a. *Belief* (kepercayaan)

Belief adalah kepercayaan seseorang mengenai suatu hal. Secara spesifik, *belief* adalah anggapan yang bersifat subjektif bahwa suatu objek atau peristiwa punya ciri atau nilai tertentu. Anggapan yang berkembang dalam *belief* dapat terbentuk dengan adanya bukti atau tidak ada bukti yang mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan DHL, analisa penulis adalah Kompas.com menyampaikan pemberitaan efek melemahnya nilai tukar rupiah tanpa membuat resah masyarakat. Hal ini seperti yang dikatakan DHL bahwa Kompas.com memberikan efek negatif melemahnya nilai tukar rupiah tanpa menakut-nakuti masyarakat. DHL juga menambahkan bahwa pemberitaan efek negatif juga dapat menjadi suatu peringatan bagi masyarakat Indonesia bahwa implikasi dollar sudah mulai terasa dan berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi bangsa Indonesia. Pemberitaan tentang harga-harga yang mulai naik dan PHK di beberapa perusahaan cukup menunjukkan bahwa ini peringatan besar bagi Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya untuk melihat realita yang ada. Walaupun dalam wawancara sebelumnya DHL

mengatakan bahwa kondisi ekonomi Indonesia relatif stabil, namun hal ini tetap harus menjadi peringatan bagi Indonesia untuk terus waspada terhadap implikasi dollar Amerika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA, analisa penulis adalah bahwa pemberitaan Kompas.com didukung dengan data yang akurat dari narasumber yang terpercaya. Walaupun pemberitaan masih belum dapat merepresentasikan kondisi nasional, karena lingkup pemberitaan terkait PHK yang dianggap merupakan efek melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika masih dalam skala Solo dan Jawa Tengah. Jika data yang diberikan lebih luas lagi, maka itu akan menjadi lebih baik. Sehingga masyarakat mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan NA, penulis juga menganalisa bahwa pemberitaan terkait efek melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ini memiliki efek yang positif, seperti menjadi pemicu bagi mahasiswa, masyarakat dan pemerintah untuk dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ADK, analisa penulis adalah bahwa pemberitaan di Kompas.com diharapkan memberikan efek manfaat. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan ADK yang mengatakan bahwa pemberitaan mengenai banyaknya PHK masyarakat diharapkan terstimulasi dengan membangun industri kreatif. Ini merupakan dampak

positif yang tentu saja sangat menggembirakan bagi masa depan perekonomian Indonesia maupun bagi pemerintah.

Berdasarkan opini yang disampaikan oleh ketiga informan, ketiga informan merespon secara baik pemberitaan terkait dengan pemberitaan efek melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hal ini merujuk pada tingkat sikap positif dari pesan yang diterima. Ketiga informan menunjukkan sikap setuju atas pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com. Beberapa hal yang disampaikan terkait pemberitaan efek melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yaitu bahwa walaupun pemberitaan efek melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika hampir semuanya negatif, namun disampaikan dengan baik sehingga informasi sampai tanpa menimbulkan rasa takut atau kepanikan kepada masyarakat. Beberapa informan melihat peluang atas berita yang disampaikan Kompas.com, yaitu adanya peluang untuk meningkatkan semangat masyarakat untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai hal perlu ditumbuhkan di masyarakat sehingga menciptakan peluang kerja.

Opini lain yang muncul bahwa pemberitaan ini menjadi peringatan bagi bangsa Indonesia untuk selalu waspada dan tidak boleh lengah dalam usaha untuk memajukan ekonomi bangsa. Meskipun begitu, pemberitaan ada yang dinilai belum bisa merepresentasikan

kondisi efek melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dalam skala nasional. Ini perlu diperhatikan oleh Kompas.com. Berdasarkan opini informan dapat dilihat bahwa mereka memiliki sikap yang mendukung (*favourable*) apa yang disajikan oleh Kompas.com, walaupun ada sedikit masukan sebagai perbaikan.

b. *Attitude* (Sikap)

Sikap adalah organisasi keyakinan yang mengandung aspek kognitif, konatif, dan afektif emosional yang relatif bersifat tetap dan berkembang melalui pengalaman serta merupakan kesiapan untuk mereaksi terhadap objek tertentu secara positif atau negatif dan dapat bervariasi secara kualitas dan intensitas. Sikap dinilai memiliki peran sangat besar, atau dianggap senantiasa berkorelasi positif dengan perilaku seseorang, sikap positif akan diikuti dengan perilaku positif terhadap objek, demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ADK, analisa penulis adalah bahwa Kompas.com merupakan media yang mempunyai jangkauan luas dan sangat cocok sebagai sarana sosialisasi kebijakan pemerintah. Hal ini seperti opini yang disampaikan ADK bahwa Pemerintah perlu mensosialisasikan kebijakan yang diambil dan media massa (Kompas.com) menjadi tempat yang paling tepat dan paling mudah untuk menjangkau masyarakat, dengan harapan masyarakat dapat

mendukung langkah kebijakan yang diambil oleh pemerintah. ADK menambahkan bahwa pada pemberitaan yang disajikan di Kompas.com dapat dilihat bahwa Pemerintah mulai melangkah yang baik, kearah yang diharapkan. Hal ini disampaikan ADK karena dalam pemberitaan yang disampaikan Kompas.com dimana Presiden, maupun Menetri Ekonomi menyampaikan kebijakannya, akademis maupun ahli ekonomi juga menanggapi baik hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA, analisa penulis adalah bahwa Pemerintah saat ini sedang berperan aktif menangani melemahnya nilai tukar rupiah. Dengan munculnya pemberitaan tentang himbauan dari Bank Indonesia maupun kebijakan dari Presiden. NA berpendapat bahwa apa yang sedang diusahakan oleh Pemerintah, hendaknya didukung oleh seluruh masyarakat Indonesia agar penanganan kasus melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dapat teratasi lebih cepat.

Dari hasil wawancara dengan informan DHL analisa penulis adalah bahwa DHL menilai pemberitaan di Kompas.com terkait arah kebijakan pemerintah sangat dapat dipercaya. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan DHL yang mengatakan rasa kepercayaannya terdapat strategi ataupun rencana Pemerintah yang disampaikan melalui pemberitaan di Kompas.com. Menurut DHL dalam kondisi saat ini dimana nilai tukar

rupiah terus melemah, pemerintah sedang berusaha menuju ekonomi yang lebih baik. Pemberitaan dari Kompas.com yang saling relevan antara Presiden, Menteri Ekonomi dan Bank Indonesia menjadi acuan DHL dalam menilai hal ini.

Berdasarkan opini yang disampaikan oleh ketiga informan, ketiga informan merespon secara baik pemberitaan terkait dengan pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada kategori kebijakan pemerintah. Hal ini merujuk pada tingkat sikap positif dari pesan yang diterima. Ketiga informan menunjukkan sikap setuju atas pemberitaan yang disampaikan oleh Kompas.com. Beberapa hal yang disampaikan terkait pemberitaan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada kategori kebijakan pemerintah yaitu bahwa Kompas.com dinilai berhasil menjadikan media massa sebagai media untuk mensosialisasikan kebijakan pemerintah. Informasi yang disampaikan sangat membantu masyarakat dalam mengetahui langkah-langkah ataupun kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dalam menangani melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Kompas.com dengan kekuatan yang dimiliki sebagai media massa yang mudah dijangkau oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, tentunya ini adalah media yang sangat baik dalam membantu Pemerintah dalam usaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia ketika dalam

keadaan yang tidak stabil atau diluar dari keadaan aman perekonomian bangsa. Berdasarkan opini informan dapat dilihat bahwa mereka memiliki sikap yang mendukung (*favourable*) apa yang disajikan oleh Kompas.com.

c. Persepsi

Davidoff (Walgito, 2002; 70) mendefinisikan persepsi sebagai suatu stimulus yang diindera, diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu. Persepsi juga dapat diartikan sebagai penilaian terhadap hal-hal yang datang dari luar dirinya yang dirasakan dan dilihat oleh panca indera secara terus-menerus terhadap lingkungan sekitarnya dan akhirnya menimbulkan reaksi baik berupa pendapat maupun dalam bentuk perilaku. Tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Individu mengadakan seleksi terhadap stimulus yang mengenainya.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Opini

Child (Kasali, 2003; 16) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi opini seseorang adalah sebagai berikut :

a. Sistem demokrasi

Paham dan sistem demokrasi, berarti bahwa dalam pemerintahan dan pengambilan keputusan didengarnya suara rakyat atau diperhitungkannya suara rakyat.

b. Pendidikan

Bertumbuhnya dan menyebarnya fasilitas pendidikan menyebabkan orang menjadi semakin pandai dan sadar terhadap dirinya, haknya dan harga dirinya. Opini seseorang terhadap suatu masalah jelas didasarkan atas pengetahuan, pengalaman, pemikiran, budaya dan hasil interaksi antar satu manusia dan lainnya yang tertarik kepada masalah yang menjadi pembicaraannya.

c. Proses komunikasi

Proses komunikasi disebabkan oleh penyempurnaan dan kontak atau hubungan sebagai akibat semakin efektif dan canggihnya komunikasi, serta pengaruh media massa yang semakin baik dan jumlahnya banyak, misalnya televisi, radio, surat kabar, majalah, atau film. Kesemuanya itu menyebabkan berbagai gagasan, pikiran dan doktrin yang menyebar ke berbagai penjuru dunia, dan meneruskannya kepada anggota masyarakat lainnya dengan cara berbincang-bincang, bertukar pikiran, berdiskusi dan sebagainya, sehingga orang semakin hari semakin sarat dengan berbagai informasi yang membentuk sikap dan opininya.

d. Kebijakan pemerintah

Pemerintah sebagai pemegang otoritas resmi tentunya menetapkan beragam kebijakan yang mengatur dasar-dasar berperilaku dalam masyarakat, yang dituangkan dalam peraturan perundangan. Kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah sekaligus dapat mencerminkan karakter atau model pemerintahan yang dianut, misalnya otoriter atau demokratis. Kebijakan sekaligus mencerminkan dasar-dasar nilai yang dianggap sah dan tidak sah, hal ini selanjutnya mempengaruhi proses pemahaman masyarakat tentang bagaimana sebuah fenomena diartikan. Kebijakan dapat mendorong munculnya opini positif atau negatif terhadap isi kebijakan tersebut, ataupun menguatkan proses pembentukan opini terhadap sebuah fenomena atau objek.

e. Media massa

Opini masyarakat dapat dibentuk oleh media massa. Media massa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan. Interaksi antara media dengan institusi masyarakat menghasilkan produk isi media (*media content*). Melalui media massa orang-orang dapat terpengaruhi oleh materi pemberitaan yang sama sehingga muncul penilaian dan opini yang setara, sebaliknya perbedaan materi dan analisis antar media dapat mendasari perbedaan opini masyarakat sesuai dengan referensi yang dijadikan acuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi opini mahasiswa Komakom Ilmu Komunikasi Fisipol UMY terhadap pemberitaan melemahnya rupiah terhadap dollar Amerika adalah faktor pendidikan yakni sebagai Komakom Ilmu Komunikasi Fisipol UMY mereka mempunyai opini yang kritis terhadap pemberitaan yang ada, serta pengaruh lingkungan kampus dan pergaulan yang semakin menumbuhkan keinginan untuk mengikuti pemberitaan melalui portal berita online. Faktor proses komunikasi yang mempengaruhi opini mahasiswa seperti berbagai kemudahan yang didapatkan mahasiswa Komakom Ilmu Komunikasi Fisipol UMY melalui pemberitaan yang disajikan secara online. Faktor media massa yang mempengaruhi opini adalah bahwa pemberitaan di Kompas.com dinilai berimbang, tidak spekulatif, dapat dipercaya dan memiliki cara penyampaian yang menarik.